

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Literatur

Dalam penelitian, tinjauan literatur diperlukan untuk menempatkan penelitian yang dilakukan dalam konteks kajian yang telah berkembang sebelumnya. Melalui penelaahan terhadap penelitian terdahulu, penulis dapat melihat persamaan, perbedaan, serta posisi penelitian yang sedang dilakukan. Oleh karena itu, tinjauan literatur dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai berbagai kajian yang memiliki keterkaitan dengan diplomasi budaya, *soft power*, dan peran aktor non-negara. Kajian-kajian tersebut juga menjadi bahan pembandingan dalam melihat posisi penelitian mengenai BT Batik Trusmi dan Kabupaten Cirebon, sebagaimana dirangkum dalam Tabel 2.1.

Salah satu penelitian yang digunakan sebagai tinjauan terdahulu adalah jurnal Purwanto & Yulia (2018) yang berjudul “Tradition for Sale: Batik, Local Heritage, and Capital Investment”. Penelitian tersebut membahas perubahan batik Trusmi dalam konteks globalisasi, khususnya berkaitan dengan proses komodifikasi budaya dan strategi pemasaran. Pembahasannya mencakup keberadaan showroom, ritel modern, serta penggunaan sentimen budaya lokal dalam kegiatan pemasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa batik Trusmi tidak lagi dipandang hanya sebagai produk kerajinan, tetapi telah berkembang menjadi komoditas budaya yang dipasarkan secara lebih luas. Meskipun memiliki keterkaitan dengan objek penelitian ini, kajian Purwanto & Yulia lebih menitikberatkan pada aspek komodifikasi dan pemasaran. Penelitian tersebut belum membahas BT Batik Trusmi sebagai aktor non-negara dalam konteks diplomasi budaya. (Purwanto & Yulia, 2018)

Penelitian Arinal & Naf'an (2025) yang berjudul “*Identitas Nasional dan Politik Luar Negeri: Studi Kasus Diplomasi Kebudayaan*” membahas penggunaan diplomasi budaya Indonesia dalam menghadapi persoalan klaim Malaysia terhadap batik.

Penelitian tersebut menyoroti berbagai upaya, termasuk kampanye internasional dan penguatan hak kekayaan intelektual, dalam mempertahankan batik sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia. Fokus penelitian berada pada strategi diplomasi budaya yang dilakukan oleh pemerintah pusat. Oleh sebab itu, penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini yang melihat peran aktor lokal, khususnya perusahaan batik, dalam menjalankan aktivitas yang berkaitan dengan diplomasi budaya. (Arinal & Naf'an, 2025)

Ciptaningrum & Paksi (2025) dalam penelitian "*Peran Rumah Budaya Indonesia (RBI) di Korea Selatan dalam Mempromosikan Soft Power Indonesia di Tengah Dominasi Hallyu*" membahas peran Rumah Budaya Indonesia di Korea Selatan dalam memperkenalkan *soft power* Indonesia. Salah satu bentuk kegiatannya dilakukan melalui kelas gamelan dan lokakarya batik. Penelitian tersebut memperlihatkan bagaimana unsur budaya digunakan untuk membangun daya tarik Indonesia di luar negeri. Meskipun memiliki kesamaan dalam pembahasan mengenai diplomasi budaya dan *soft power*, penelitian tersebut berfokus pada lembaga pemerintah yang menjalankan kegiatan budaya di luar negeri. Sementara itu, penelitian ini melihat aktivitas diplomasi budaya yang dilakukan oleh aktor nonnegara di tingkat lokal melalui BT Batik Trusmi. (Ciptaningrum & Paksi, 2025) arim dkk. (2024) melalui penelitian "*Informality, Paradiplomacy, and CrossBorder Cooperation: Tourism on Bintan Island*" membahas keterlibatan aktor nonnegara dan bentuk informalitas dalam hubungan eksternal daerah yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata lintas batas. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata dapat melibatkan berbagai aktor di luar pemerintah dalam hubungan yang bersifat lintas batas. Kendati demikian, konteks penelitian Karim dkk. berada di kawasan Bintan dan berfokus pada pariwisata lintas batas. Penelitian tersebut belum secara khusus membahas perusahaan batik sebagai aktor non-negara maupun diplomasi budaya melalui batik di Kabupaten Cirebon. (Karim et al., 2024)

Nye (2021) melalui buku "*Soft Power: The Evolution of a Concept*" menjelaskan perkembangan konsep *soft power* dan menempatkan budaya sebagai salah satu sumber penting dalam membangun daya tarik. Budaya dapat berperan dalam membentuk

ketertarikan serta persepsi positif terhadap suatu aktor tanpa mengandalkan penggunaan paksaan. Kajian Nye menjadi relevan bagi penelitian ini karena memberikan dasar teoritis untuk memahami keterkaitan antara budaya dan daya tarik dalam hubungan internasional. Meskipun demikian, pembahasannya bersifat umum dan tidak secara spesifik menguraikan penggunaan batik ataupun keterlibatan aktor non-negara dalam diplomasi budaya. (Nye, 2021)

Josselin & Wallace (2001) dalam buku “Non-State Actors in World Politics” membahas keberadaan dan kapasitas aktor non-negara dalam politik dunia. Aktor yang dibahas mencakup perusahaan, organisasi non-pemerintah, serta berbagai kelompok lainnya yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi hubungan internasional. Kajian tersebut memberikan dasar untuk memahami posisi aktor non-negara dalam penelitian ini. Namun, buku tersebut tidak secara khusus membahas perusahaan batik ataupun konteks budaya Indonesia, sehingga penelitian ini mengembangkan pembahasan tersebut dalam konteks BT Batik Trusmi. (Josselin & Wallace, 2001)

Penelitian Khairunnisa (2021) yang berjudul “Analisis Perkembangan Batik Trusmi Sebagai Ikon Kearifan Lokal Cirebon” secara khusus membahas perkembangan BT Batik Trusmi dalam mempertahankan kearifan lokal di tengah perubahan lingkungan global. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan BT Batik Trusmi berkaitan dengan beberapa aspek, antara lain inovasi produk, harga, tempat, dan promosi. Dengan strategi tersebut, batik tidak hanya memiliki nilai budaya, tetapi juga memiliki nilai ekonomi. Meskipun memiliki kedekatan yang kuat dengan objek penelitian ini, kajian Khairunnisa lebih berfokus pada strategi pengembangan dan persaingan BT Batik Trusmi di era global. Penelitian tersebut belum melihat aktivitas BT Batik Trusmi dari perspektif Hubungan Internasional, khususnya dalam kaitannya dengan diplomasi budaya dan pembentukan daya tarik Kabupaten Cirebon. (Khairunnisa, 2021)

No	Sumber	Judul Jurnal/Buku	Teori	Gap Penelitian	Novelty	Pembahasan
1	(Purwanto & Yulia, 2018)	<i>Tradition for Sale: Batik, Local Heritage, and Capital Investment</i>	Cultural Commodity, Marketing, Local Heritage	Penelitian ini berfokus pada aspek komodifikasi budaya dan pemasaran batik Trusmi, belum mengkaji peran BT Batik Trusmi sebagai aktor non-negara dalam perspektif diplomasi budaya.	Penelitian ini mengisi kekosongan dengan menganalisis bagaimana BT Batik Trusmi berperan dalam memperkuat city branding Kabupaten Cirebon melalui perspektif Hubungan Internasional.	Penelitian ini menganalisis bagaimana batik Trusmi dipasarkan sebagai komoditas budaya di era globalisasi, termasuk peran showroom, ritel modern, dan strategi pemasaran berbasis sentimen budaya lokal.

2	(Sinambela et al., 2024)	<i>Understanding the Cultural Paradiplomacy of Medan Through Melayu Identity</i>	Cultural Paradiplomacy, Local Identity	Penelitian ini berfokus pada praktik paradiplomasi budaya Kota Medan melalui identitas Melayu yang dijalankan oleh pemerintah kota, tanpa	Penelitian ini menghadirkan perspektif berbeda dengan mengkaji peran BT Batik Trusmi sebagai aktor non-negara, berbeda dari fokus penelitian tersebut pada pemerintah daerah dan identitas etnis.	Penelitian ini menganalisis bagaimana Kota Medan memanfaatkan warisan budaya Melayu untuk membangun kemitraan internasional dengan Malaysia, Singapura, dan Brunei, serta memperkuat city branding.
---	--------------------------	--	--	---	---	---

No	Sumber	Judul Jurnal/Buku	Teori	Gap Penelitian	Novelty	Pembahasan
				mengkaji peran perusahaan atau aktor non-negara spesifik dalam diplomasi budaya di tingkat lokal.		

3	(Syuryansyah et al., 2025a)	A <i>Systematic Literature Review on Indonesian Paradiplomacy (2018–2024)</i>	Parad iplomasi, Hubungan Internasion al	Pene litan ini merupaka n tinjauan literatur sistematis yang tidak mengkaji secara spesifik peran aktor nonnegara seperti perusahaa n swasta dalam praktik hubungan	Peneliti n ini melangkah lebih jauh dari pemetaan literatur tersebut dengan menganalisis secara mendalam satu kasus aktor non-negara, yaitu BT Batik Trusmi, dalam praktik diplomasi budaya di tingkat lokal.	Penelitian ini meninjau 14 artikel tentang paradiplomasi Indonesia, dan menemukan bahwa sebagian besar studi berfokus pada hubungan antara pemerintah daerah dan aktor internasional dalam kerja sama ekonomi, sosial, dan budaya.
---	-----------------------------	--	--	--	--	---

No	Sumber	Judul Jurnal/Buku	Teori	Gap Penelitian	Novelty	Pembahasan
				eksternal daerah, khususnya melalui diplomasi budaya.		

4	(Arinal & Naf'an, 2025)	<i>Identitas Nasional dan Politik Luar Negeri: Studi Kasus Diplomasi Kebudayaan</i>	Soft Power, Diplomasi Budaya, Identitas Nasional	Penelitian ini berfokus pada diplomasi budaya yang dijalankan pemerintah pusat dalam merespons klaim Malaysia atas batik, tanpa mengkaji peran aktor lokal atau perusahaan batik.	Penelitian ini memperluas cakupan dengan meneliti peran BT Batik Trusmi sebagai aktor non-negara dalam diplomasi budaya, bukan hanya pemerintah pusat.	Penelitian ini menganalisis strategi diplomasi budaya Indonesia dalam melindungi batik sebagai warisan budaya, termasuk kampanye internasional dan penguatan hak kekayaan intelektual.
5	(Malik, 2023)	<i>Unveiling the Implementation of Bandung–Cuenca Sister City Relationship on</i>	Paradiplomacy, Diplomasi Budaya, Sister City	Penelitian ini berfokus pada kerja sama kota kembar	Penelitian ini mengisi kekosongan dengan mengkaji peran BT Batik Trusmi dalam	Penelitian ini menganalisis bagaimana kemitraan Bandung–Cuenca mempromosikan batik Bandung dan angklung ke Ekuador,

No	Sumber	Judul Jurnal/Buku	Teori	Gap Penelitian	Novelty	Pembahasan
----	--------	-------------------	-------	----------------	---------	------------

		<i>Indonesian Cultural Diplomacy</i>		(sister city) antara Bandung dan Cuenca, tanpa mengkaji aktor nonnegara atau perusahaan di tingkat lokal.	praktik diplomasi budaya yang tidak melalui mekanisme kerja sama formal sister city.	serta menciptakan desain batik yang terinspirasi budaya Ekuador.
6	(Pratiwi et al., 2024)	<i>Industrial Cluster Design using Value Chain Analysis and Diamond Porter's Model (Case Study in Batik Trusmi Cirebon Center)</i>	Industri Cluster, Branding Destinasi	Penelitian ini menganalisis sisi ekonomi dan tata kelola klaster industri Batik Trusmi, tetapi belum mengkaji bagaimana aktivitas ini berkontribusi pada diplomasi budaya atau city branding dalam perspektif Hubungan	Penelitian ini memanfaatkan analisis tata kelola dan value chain Batik Trusmi untuk memahami potensinya sebagai ujung tombak city branding Cirebon, serta melihat peran aktor nonnegara seperti UMKM atau pelaku industri dalam sistem tersebut.	Penelitian ini menyoroti rencana Pemerintah Provinsi Jawa Barat menjadikan kawasan Batik Trusmi sebagai kawasan industri unggulan dalam dua puluh tahun ke depan, dengan sistem klaster terpadu yang diawasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Cirebon. Klaster ini dinilai mampu mengembangkan tourism brand bagi Cirebon.

No	Sumber	Judul Jurnal/Buku	Teori	Gap Penelitian	Novelty	Pembahasan
				Internasional		
7	(Steelyana & Waworuntu, 2024)	<i>Batik and Tenun Endek Diplomacy as a Cultural Legacy From Soeharto's to Jokowi's Administration</i>	Soft Power, Cultural Diplomacy	Penelitian ini berfokus pada diplomasi budaya batik di tingkat nasional dan forum multilateral (ASEAN, APEC, G20), namun belum mengkaji peran aktor non-negara di tingkat lokal seperti BT Batik Trusmi.	Penelitian ini mengisi kekosongan dengan mengkaji Kabupaten Cirebon dan BT Batik Trusmi sebagai aktor non-negara dalam praktik diplomasi budaya dan penguatan city branding di tingkat lokal.	Penelitian ini menganalisis perjalanan batik sebagai alat diplomasi budaya dari era Soeharto hingga Jokowi, yang tampil dalam enam KTT besar ASEAN dan APEC, serta dikaitkan dengan capaian seperti perdagangan bebas (APEC 1994), kerja sama regional (ASEAN Summit 2011), dan consensus building (G20 2023).

8	(Devi et al., 2024)	<i>Representation of Tenun Gringsing in Indonesian and Japanese Cultural Diplomacy</i>	Soft Power, Cultural Diplomacy	Penelitian ini berfokus pada tenun Gringsing sebagai instrumen diplomasi budaya	Penelitian ini mengisi kekosongan dengan mengkaji BT Batik Trusmi sebagai aktor nonnegara dan batik (bukan tenun) sebagai instrumen	Penelitian ini menganalisis tenun Gringsing sebagai instrumen soft power dalam diplomasi budaya Indonesia–Jepang melalui festival dan lokakarya. Hasilnya menunjukkan bahwa
---	---------------------	--	--------------------------------	---	---	---

No	Sumber	Judul Jurnal/Buku	Teori	Gap Penelitian	Novelty	Pembahasan
				Indonesia–Jepang, bukan batik, dan hanya menganalisis diplomasi yang dijalankan oleh aktor negara di Jepang.	diplomasi budaya yang dijalankan di tingkat lokal Kabupaten Cirebon.	tenun Gringsing efektif memperkuat hubungan bilateral kedua negara.

9	(Allah & Azhari, 2024)	<i>Unity Across Continents: NonState Actors and Egypt–Indonesia Bilateral Diplomacy</i>	NonState Actors, Bilateral Diplomacy	Penelitian ini berfokus pada diplomasi bilateral antara Indonesia dan Mesir, dan belum mengkaji perusahaan batik di tingkat lokal.	Penelitian ini secara eksplisit mengkaji BT Batik Trusmi sebagai aktor non-negara dalam praktik diplomasi budaya di Kabupaten Cirebon, berbeda dari fokus penelitian tersebut pada hubungan bilateral formal antarnegara.	Penelitian ini menganalisis peran aktor non-negara dalam hubungan bilateral Indonesia di bidang budaya, pendidikan, dan ekonomi.
10	(Ciptaningrum & Paksi, 2025)	<i>Peran Rumah Budaya Indonesia (RBI) di Korea Selatan dalam Mempromosikan</i>	Soft Power, Diplomasi Budaya	Penelitian ini berfokus pada diplomasi budaya yang	Penelitian ini mengisi kekosongan dengan mengkaji diplomasi budaya yang dilakukan	Penelitian ini mengeksplorasi fungsi strategis RBI di Korea Selatan dalam menerapkan soft power Indonesia melalui kelas

No	Sumber	Judul Jurnal/Buku	Teori	Gap Penelitian	Novelty	Pembahasan
		<i>Soft Power Indonesia di Tengah Dominasi Hallyu</i>		dilakukan oleh lembaga pemerintah (RBI) di luar negeri.	oleh aktor nonnegara (BT Batik Trusmi) di dalam negeri (inward looking).	gamelan dan lokakarya batik.

11	(Karim et al., 2024)	<i>Informality, Paradiplomacy, and Cross-Border Cooperation: Tourism on Bintan Island</i>	Paradiplomasi, Cross-Border Cooperation	Penelitian ini berfokus pada pariwisata Bintan, dan belum mengkaji peran perusahaan batik di Cirebon.	Penelitian ini mengkaji BT Batik Trusmi sebagai aktor non-negara dalam praktik diplomasi budaya di Kabupaten Cirebon, dengan pendekatan yang berbeda dari kerja sama lintas batas formal yang dibahas dalam penelitian tersebut.	Penelitian ini menganalisis peran aktor non-negara dan informalitas dalam praktik hubungan eksternal daerah untuk pengembangan pariwisata lintas batas.
12	(Nye, 2021)	<i>Soft Power: The Evolution of a Concept</i>	Soft Power	Penelitian ini membahas soft power secara umum, namun tidak mengkaji implementasinya melalui	Penelitian ini menerapkan konsep soft power Nye pada konteks BT Batik Trusmi sebagai aktor nonnegara.	Di dalamnya dijelaskan bahwa budaya merupakan salah satu sumber utama soft power karena mampu menciptakan ketertarikan dan persepsi positif.

No	Sumber	Judul Jurnal/Buku	Teori	Gap Penelitian	Novelty	Pembahasan
----	--------	-------------------	-------	----------------	---------	------------

				batik atau aktor nonnegara.		
13	(Josselin & Wallace, 2001)	<i>Non-State Actors in World Politics</i>	Aktor Non-Negara	Buku ini membahas peran aktor non-negara dalam hubungan internasional secara umum, namun tidak mengkaji perusahaan batik di Indonesia.	Penelitian ini mengaplikasikan teori aktor nonnegara pada BT Batik Trusmi sebagai studi kasus spesifik.	Buku ini membahas kapasitas aktor non-negara (perusahaan, organisasi non-pemerintah, komunitas) dalam memengaruhi hubungan internasional.
14	(Khairunnisa, 2021)	<i>Analisis Perkembangan Batik Trusmi Sebagai Ikon Kearifan Lokal Cirebon</i>	Ekonomi Kreatif, Kearifan Lokal, Strategi Pengembangan UMKM	Penelitian ini berfokus pada strategi BT Batik Trusmi dalam mempertahankan kearifan lokal dan bersaing di era global, namun	Penelitian ini mengisi kekosongan dengan mengkaji BT Batik Trusmi dari perspektif Hubungan Internasional, khususnya bagaimana aktivitasnya berkontribusi pada praktik diplomasi budaya	Penelitian ini menganalisis strategi BT Batik Trusmi dalam mempertahankan kearifan lokal di era global. Hasilnya menunjukkan bahwa perkembangan BT Batik Trusmi dipengaruhi oleh inovasi produk, harga, tempat, dan promosi, sehingga produknya tidak hanya bernilai budaya tetapi juga ekonomi.

No	Sumber	Judul Jurnal/Buku	Teori	Gap Penelitian	Novelty	Pembahasan
				belum mengkaji dalam perspektif Hubungan Internasional , khususnya diplomasi budaya dan penguatan city branding.	dan penguatan city branding Kabupaten Cirebon.	

Tabel 2.3 Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka ini disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai penelitian - penelitian sebelumnya yang relevan, dengan tujuan mengidentifikasi kesenjangan penelitian dan menawarkan pendekatan serta analisis baru. Untuk mengetahui posisi penelitian ini di tengah studi yang sudah diteliti atau penelitian yang sudah ada, bagian ini akan memaparkan berbagai hasil riset terdahulu yang relevan dengan topik penelitian saya dari 14 sumber yang sudah saya paparkan dalam tabel diatas.

